

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan dalam cara berfikir dan dalam pola hidup masyarakat luas. Sejalan dengan modernisasi dan kemajuan teknologi, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang akan membawa konsekwensi di bidang kesehatan fisik dan jiwa. Perubahan-perubahan dalam kehidupan seseorang, baik perubahan nilai budaya, perubahan system kemasyarakatan, pekerjaan serta adanya ketegangan antara idealisme dan realitas, mengakibatkan timbulnya stress. Bertambahnya stress dalam kehidupan tidak menyebabkan kematian secara langsung, namun beratnya gangguan tersebut mengganggu produktivitas hidup seseorang dan dapat menghambat pembangunan. Adanya perubahan dalam kehidupan seseorang, membuat orang tersebut harus mengadakan adaptasi dan menanggulangi stressor tersebut. Tetapi tidak semua orang mampu untuk menghadapi dan menanggulangi stressor tersebut hal ini dapat menjadi sumber tekanan, frustasi dan konflik yang akhirnya dapat menjadi stress baik fisik maupun mental. Kemampuan dalam mengatasi masalah tersebut sangat tergantung pada kemampuan dan ketahanan individu tersebut, sehingga tidak jarang pada beberapa individu akan timbul stress yang memuncak bahkan mengarah pada gangguan jiwa. Salah satu bentuk

gangguan jiwa yang dialami klien adalah perubahan isi pikir yaitu waham.

Berdasarkan data khususnya di Ruang Puri Gelatik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya menunjukkan pasien waham agama yang dirawat pada 3 bulan terakhir dari per bulan Mei sampai dengan per Juli 2012 adalah x orang. Berdasarkan data di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan pendekatan yang lebih dalam kepada klien dengan masalah waham agama.

Perubahan isi fikir, waham biasanya diawali dengan adanya riwayat penyakit berupa kerusakan pada bagian korteks dan limbik. Bisa dikarenakan terjatuh atau di dapat ketika lahir. Hal ini mendukung terjadinya emosional yang tidak stabil. Bila berkepanjangan akan menimbulkan perasaan rendah diri, kemudian mengisolasi diri dari orang lain dan lingkungan. Dari sini lah seseorang mulai mengalami gangguan realitas dan keyakinan yang tidak sesuai dengan kenyataan, tetapi dipertahankan dan tidak dapat diubah secara logis oleh orang lain. Keyakinan ini berasal dari pemikiran klien yang sudah kehilangan kontrol. Waham agama di akibatkan jika seseorang mengalami keyakinan yang salah dan pemahaman yang kurang benar dalam agama. Hal ini terus di pertahankan dan di terapkan dalam kehidupan nyata. Padahal keyakinan yang di perhatikan itu tidak sesuai dengan realita. Dan bila respon lingkungan kurang mendukung terhadap perilaku dan keyakinannya akan berdampak timbulnya resiko terjadinya perilaku kekerasan pada orang lain.

Penyembuhan klien tidak saja dengan pemberian obat, tetapi lebih penting adalah bagaimana perawatan yang diberikan dalam suasana lingkungan yang terapeutik. Untuk itu perawat di tuntut memiliki ketrampilan yang khusus agar dapat memberikan asuhan keperawatan secara optimal dengan menitik beratkan pada keadaan psikososial tanpa mengabaikan fisiknya. Peran perawat dalam perawatan klien dengan gangguan jiwa sangat penting dalam memenuhi dan berupaya seoptimal mungkin mengorektasikan klien ke dalam realita, dengan cara menciptakan lingkungan yang terapeutik, melibatkan keluarga, menjelaskan pola perilaku klien (untuk diskusi membagi pengalaman, mengatasi masalah klien), menganjurkan kunjungan keluarga secara teratur.

Berdasarkan standar yang tersedia, asuhan keperawatan pada pasien waham agama dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan, pikiran pasien di latih untuk bisa menyesuaikan dengan realitas sebenarnya. Dan pada setiap pertemuan pasien memasukkan kegiatan yang telah dilatih untuk mengatasi masalah kedalam jadwal kegiatan. Diharapkan pasien akan berlatih sesuai jadwal kegiatan yang telah dibuat dan akan dievaluasi oleh perawat pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan akan dinilai tingkat kemampuan pasien dalam mengatasi masalahnya yaitu mandiri, bantuan, atau tergantung. Tingkat kemampuan mandiri, jika pasien melaksanakan kegiatan tanpa dibimbing dan tanpa disuruh; bantuan, jika pasien sudah melakukan kegiatan tetapi

belum sempurna dan dengan bantuan pasien dapat melaksanakan dengan baik; tergantung, jika pasien sama sekali belum melaksanakan dan tergantung pada bimbingan perawat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien Tn.x dengan perubahan isi pikir : waham agama di ruang Gelatik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya?

1.3 Tujuan:

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien.x dengan diagnosa perubahan isi pikir : waham agama dirumah sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melaksanakan pengkajian pada pasien.x dengan diagnose perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
2. Melaksanakan tentang diagnosis keperawatan pada pasien.x dengan perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur

Surabaya.

3. Melaksanakan tentang rencana keperawatan pada pasien.x dengan diagnose perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur.
4. Melaksanakan tentang pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien.x dengan diagnose perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
5. Melaksanakan tentang evaluasi tindakan pada pasien.x dengan diagnose perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses asuhan keperawatan pada pasien perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.4.2 Praktis

a. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang aspek pada pasien gangguan pola pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. sesuai dengan dokumentasi keperawatan

b. Institusi Pendidikan

Memberikan masukan pada institusi sehingga dapat menyiapkan perawat yang

berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

c. Masyarakat

Memberikan pengetahuan pada masyarakat khususnya orang-orang yang beresiko menderita Waham Agama tentang tanda-tanda dan cara penanganan pada pasien perubahan isi pikir yaitu Waham Agama di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

d. Perawat

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan tingkat profesionalisme pelayanan keperawatan yang sesuai standart asuhan keperawatan.

1.5 Metodologi Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

1) Tempat , Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Pelaksanaan pengambilan kasus dilakukan di Ruang Puri Gelatik RS Jiwa Menur Surabaya pada tahun 2012.

2) Tehnik Pengumpulan Data

Penulis melakukan asuhan keperawatan secara langsung terhadap kasus halusinasi penglihatan dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu penulis membaca referensi yang mempunyai hubungan dengan konsep dan teori yang terkait dengan waham agama.

b. Tehnik Observasi

Penulis secara langsung melakukan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap perilaku klien sehari-hari.

c. Tehnik Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung pada klien, keluarga, perawat, dan pihak lain yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat.

d. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dari status klien, catatan keperawatan di sertai mengadakan diskusi dengan tim kesehatan untuk di analisa sebagai data yang mendukung masalah klien.

1.6 Lokasi dan Waktu

1.6.1 Lokasi

Asuhan keperawatan pada Tn.M dengan Waham Agama di ambil di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

1.6.2 Waktu

Asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada tgl 29-31 Agustus 2012